

PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DESA LAMONDAPE KECAMATAN POLINGGONA

Novi Juwita Sari¹; La Ode Turi²; Nichen³

Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Jln. Pemuda No . 339 Kolaka Sulawesi Tenggara
E-mail : sarinovi407@gmail.com (Koresponding)

Submit: 10 Maret 2026

Review: 11 Maret 2026

Publish: 26 Maret 2026

*) Korespondensi

Abstract: The purpose of this study was to determine the effect of production costs and selling prices on the income of oil palm farmers in Lamundape Village, Polinggona District, Kolaka Regency. This study used a quantitative approach. Data collection was carried out by distributing questionnaires in print form directly to the respondents (oil palm farmers). The population in this study was palm oil farmers in Lamundape Village who farm palm oil. The sample size was determined using random sampling, which amounted to 60 people. The research instruments were tested using validity and reliability tests. This study used multiple linear regression analysis with data processing using the SPSS 26 application. The results of this study indicate that production costs have a positive and significant effect on farmers' income (sig 0.000 < 0.05) with a t-value of 33.142 > t-table 1.671, and that selling prices have a positive and significant effect on farmers' income (sig 0.000 < 0.05) with a t-value of 3.75 > t-table 1.671. simultaneously, production cost and selling prices have a positive and significant effect on the income of oil palm farmers. In addition, the R-squared value of 0.956 shows that production costs and selling prices account for 95.6% of income, while the remaining 4.4% is influenced by other variables.

Keywords: *Production Costs, Selling Price, And Revenue*

Negara Indonesia Merupakan Negara Yang Memiliki jumlah Penduduk Yang Sangat Besar, jumlah penduduk di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Menurut Joko Tri Barata, (2023) kelapa sawit merupakan salah satu komoditas yang banyak ditemukan di berbagai daerah di Indonesia termasuk Sulawesi tenggara. Sulawesi tenggara adalah sebuah provinsi di pulau Sulawesi yang terletak di bagian tenggara pulau tersebut , dengan ibu kota Kendari dan salah satu kabupatennya adalah kolaka. Kolaka juga memiliki beberapa kecamatan salah satunya adalah kecamatan polinggona kecamatan ini merupakan hasil pemekaran dari kecamatan watubangga dan merupakan satu dari dua belas kecamatan yang ada di kabupaten kolaka. Uniknya, polinggona merupakan satu-satunya kecamatan di kolaka yang tidak memiliki garis pantai. Uniknya, polinggona merupakan satu-satunya kecamatan di kolaka yang tidak memiliki garis pantai. Dengan kondisi geografis tersebut, polinggona lebih

berfokus pada sektor pertanian dan perkebunan dibandingkan sektor kelautan atau perikanan yang menjadi andalan di kecamatan lainnya. Salah satu komoditas unggulan yang menjadi andalan di wilayah ini adalah perkebunan kelapa sawit. Salah satu desa yang berperan penting dalam pengembangan sektor perkebunan, khususnya kelapa sawit adalah desa lamondape. masyarakat desa lamondape Sebagian besar menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian dan perkebunan, menjadikan desa ini salah satu sentra produksi kelapa sawit di kecamatan tersebut.

Menurut Hartono, (2013), kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang cukup penting dan memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah, komoditas kelapa sawit baik berupa bahan mentah maupun hasil olahannya menduduki peringkat ke-3 penyumbang terbesar bagi negara. Pengembangan kelapa sawit juga mampu menciptakan

lapangan kerja yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjadi sumber devisa negara Sementara itu dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit di kecamatan polinggona, terdapat dua bentuk pengelolaan, yaitu oleh masyarakat dan perusahaan besar seperti PT. Damai Jaya Lestari. Kehadiran perkebunan kelapa sawit telah mendorong masyarakat tidak hanya terpaku pada pemenuhan kebutuhan primer, tetapi juga mulai merambah ke sektor tersier dalam aktivitas ekonominya. Usaha kelapa sawit terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan petani di pedesaan (Syahza, 2011).

Menurut (Aswin Nasution, n.d.), Apabila pendapatan petani meningkat maka tingkat kesejahteraan mereka juga akan meningkat. Pendapatan merupakan indikator penting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha, baik dari sisi laba maupun rugi, yang dihitung berdasarkan selisih antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan. (Pulungan, 2019), Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang dibutuhkan dalam proses usaha tani, mulai dari pembukaan lahan. pembelian bibit, pemeliharaan, hingga proses panen dan distribusi. Tingginya biaya produksi yang tidak dikelola secara efisien dapat menurunkan tingkat keuntungan yang diperoleh petani. Oleh karena itu pengelolaan biaya produksi yang efisien dan tepat sasaran menjadi kunci utama dalam meningkatkan pendapatan petani. Dalam usaha perkebunan kelapa sawit, efisiensi biaya produksi sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Biaya-biaya seperti pembukaan lahan, pembelian bibit unggul, pemupukan, tenaga kerja, serta biaya panen dan pengangkutan perlu direncanakan dan dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan pemborosan. Pendapatan maksimal hanya bisa dicapai jika petani mampu menekan biaya produksi seminimal mungkin tanpa menurunkan kualitas produksi.

Berdasarkan pengamatan penulis. permasalahan yang sering dihadapi oleh petani, terutama di desa lamondape

kecamatan polinggona, adalah rendahnya pengetahuan tentang pengelolaan biaya produksi tanpa memperhitungkan efisiensi biaya yang dikeluarkan. Kondisi ini diperparah dengan tingkat Pendidikan formal yang relative rendah yang membuat petani kesulitan dalam menerapkan Teknik produksi yang efisien dan menguntungkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, petani di desa lamondape, kecamatan polinggona, masih memiliki pengalaman yang rendah dalam mengelola biaya produksi secara efisien, sehingga berdampak pada pendapatan mereka. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya mengindikasikan adanya ketidak konsistenan antara pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan, yang kemudian menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Kecamatan Polinggona”.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. menurut (Sahir, 2022), metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang di dapatkan berupa angka. Penelitian kuantitatif sangat menekankan pada hasil yang objektif melalui penyebaran kuesioner data bisa diperoleh dengan objektif dan uji menggunakan proses validitas dan reliabilitas.

HASIL

Pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana biaya produksi dan harga jual mempengaruhi pendapatan petani.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi. Agar model regresi dapat digunakan secara optimal, model tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan, seperti

distribusi data yang normal, bebas dari multikolinearitas dan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji analisis tabel di atas, diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari nilai alpha 0,05. Maka uji normalitas terpenuhi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang di gunakan dalam penelitian ini berdistribusi di anggap normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	497920.55997591
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.077
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1396084.635	1429743.425		.976	.333
Biaya Produksi	.220	.107	.263	2.053	.045
Harga Jual	-592.508	684.000	-.111	-.866	.390

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas dapat diperoleh nilai sig X1 0,45 dan X2 0.390 > 0.05 maka dapat di simpulkan X1 terjadi heterokedastisitas dan X2 tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas di peroleh nilai tolerance X1=0.948 dan VIF= 1.055), model regresi di atas terbebas dari masalah multikoleniaritas. Ini berarti hubungan antara variabel bebas (biaya produksi & harga jual) cukup independe satu sama lain, sehingga koefisien

regresi di atas adalah estimasi yang andal dan stabil.

Analisis regresi linear berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3575624.242	970434.227		-3.685	.001
Biaya produksi	2.228	.067	.948	33.142	.000
Harga jual	1791.515	479.669	.107	3.735	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari hasil persamaan regresi linear di atas, menghasilkan pernyataan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar -357624.242. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen (biaya produksi & harga jual) bernilai nol, maka nilai pendapatan (Y) tetap sebesar -357624.242
2. Berdasarkan variabel biaya produksi hasil uji regresi untuk biaya produksi menunjukkan koefisien regresi positif dengan nilai b=2.228. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel biaya produksi sebesar 1 poin, maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel pendapatan (Y) sebesar 2.228.
3. Berdasarkan variabel harga jual hasil uji regresi menunjukkan koefisien positif dengan nilai b= 17191.515. Artinya, apabila terjadi kenaikan nilai variabel harga jual sebesar 1 poin maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel pendapatan (Y) sebesar 17191.515

Uji hipotesis

Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	-	970434.227		-	.001
Biaya produksi	3575624.242	.067	.948	33.142	.000
Harga jual	1791.515	479.669	.107	3.735	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

- Berdasarkan hasil analisis tabel di atas diperoleh nilai t hitung $33.142 > t$ tabel 1.671 dan nilai sig. $(0.000) < 0.05$. Maka disimpulkan X_1 berpengaruh positif signifikan terhadap Y (pendapatan). H_1 diterima dan H_0 di tolak.
- Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, diperoleh nilai t hitung $3.735 > t$ tabel 1.671 dan nilai sig. $(0.000) < 0.05$. maka disimpulkan X_2 (harga jual) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (pendapatan). H_1 diterima dan H_0 di tolak.

Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	316375791251103.200	2	158187895625551.600	616.419	.000 ^b
Residual	14627568158756.800	57	256624002785.207		
Total	331003359409860.000	59			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Harga jual, Biaya produksi

Uji koefisien determinasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 ^a	.956	506580.69721

a. Predictors: (Constant), Harga jual, Biaya produksi

Nilai R sebesar $0,978$ menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antar variabel independen. Hal ini berarti kedua variabel memiliki tingkat korelasi sebesar $0,978$ terhadap pendapatan. Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh persentase keragaman variabel pendapatan (Y) yang dapat di jelaskan oleh variabel X_1 dan X_2 adalah 0.956 atau 95.6% sedangkan

sisanya di jelaskan oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan petani kelapa sawit

Hasil ini menunjukkan Bahwa biaya produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 . hal ini mengindikasikan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani terbilang tinggi, namun tingginya biaya ini justru berkontribusi positif terhadap tingkat pendapatan. Biaya yang dimaksud yaitu biaya bahan baku dalam pertanian kelapa sawit meliputi biaya bibit dan biaya pupuk. Adapun biaya untuk tenaga kerja langsung yaitu biaya karyawan yang membantu dalam penanaman benih, pemupukan dan lain-lain. Petani kelapa sawit juga mengeluarkan biaya overhead pabrik diantaranya biaya pemeliharaan dan perbaikan alat. Mereka meyakini bahwa perawatan tanaman kelapa sawit yang baik dapat meningkatkan produksi serta mengurangi kerugian akibat hama dan penyakit. Oleh karena itu mereka mengeluarkan biaya-biaya produksi yang maksimal untuk meningkatkan kualitas kualitas kelapa sawit yang akan mempengaruhi pendapatan mereka. Besar kecilnya biaya yang dikeluarkan berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Jika petani mampu mengalokasikan biaya secara tepat, terutama pada jumlah besar maka penggunaan faktor produksi pun akan meningkat. Peningkatan ini pada akhirnya dapat mendorong naiknya pendapatan petani kelapa sawit.

Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Sina Br Tarigan, (2022) membuktikan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Artinya terdapat korelasi positif antara peningkatan biaya produksi dan pendapatan selama efisiensi tetap terjaga.

Pengaruh Harga jual Terhadap Pendapatan Petani kelapa sawit

Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa harga jual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Noni Rozaini, 2023) bahwa harga jual secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan. Artinya jika para petani mendapatkan harga jual yang baik maka akan baik juga pendapatan petani sehingga dengan begitu pendapatan petani akan meningkat jika harga jualnya tinggi dan tentunya akan mempengaruhi pendapatan para petani.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa lamundape kecamatan polinggona dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis pertama di dapat adanya pengaruh positif antara variabel produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Hal ini berarti apabila ketentuan nilai signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $> f$ tabel terpenuhi, maka semakin besar biaya yang dikeluarkan petani kelapa sawit akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa variabel X_1 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit dengan t hitung $33.142 > t$ tabel 1.671 dan dan sig $0.000 < 0.05$. dan berdasarkan variabel X_1 , hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel X_1 memiliki koefisien regresi positif dengan nilai nilai $b=2.228$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel biaya produksi sebesar 1 poin, maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel pendapatan (Y) sebesar 2.228 .
2. Hasil pengujian hipotesis kedua adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel harga jual terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani yang mana diperoleh

dari nilai t hitung $3.735 > t$ tabel 1.671 dan $(0.000) < 0.05$. Dan variabel X_2 jual hasil uji regresi menunjukkan koefisien positif dengan nilai $b= 17191.515$. Artinya, apabila terjadi kenaikan nilai variabel harga jual sebesar 1 poin maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel pendapatan (Y) sebesar 17191.515 .

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel biaya produksi (X_1) dan harga jual (X_2) terhadap pendapatan petani kelapa sawit (Y). Hal ini dapat dilihat dari masing-masing variabel. Variabel biaya produksi memiliki nilai t hitung $33.142 > t$ tabel 1.671 dan nilai sig $0.000 < 0,05$. variabel harga jual memiliki nilai t hitung $3.735 > t$ tabel 1.671 dan nilai sig $0.000 < 0,05$.

DAFTAR RUJUKAN

- Jakline Andilan, dan kawan-kawan. (2021). Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Ki kecamatan Talawan. 21(06), 102–111.
- Joko Tri Barata, dan kawan-kawan. (2023). Kebijakan Daerah Pengelolaan dan Pengembangan Komoditas Unggulan Pertanian Sulawesi Tenggara. 5(1), 184–197.
- Laras partiw, dan kawan-kawan. (2025). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Prespektif Ekonomi Islam. 6(2), 310–324.
- Lestari, D. (2024). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Margodadi.
- Lubis, R. (2022). Pengaruh e-commerce terhadap pendapatan. 5, 443–450.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linear berganda. 14(3), 333–342.